

EVALUASI KESUKSESAN SISTEM INFORMASI AKSES KAMPUS DENGAN MODEL DELONE MCLEAN PADA GERBANG MANUAL DAN OTOMATIS

Davi Gunawan, Gunawan

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu
6777+JCC, Jalan Bali, Kampung Bali Kec. Teluk, Segara, Kota Bengkulu, Bengkulu 38119

e-mail: davigunawan2005@gmail.com , gunawan@umb.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas sistem informasi keamanan akses kampus dengan membandingkan penggunaan gerbang otomatis dan gerbang manual. Analisis dilaksanakan berdasarkan model DeLone dan McLean yang melibatkan enam variabel utama, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan sistem, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih. Informasi diperoleh dari 158 responden yang terdiri dari mahasiswa, dosen, dan tenaga pengajar melalui kuesioner yang disebarkan baik secara online maupun secara langsung. Metode analisis deskriptif diterapkan untuk mengevaluasi pola respons responden terhadap kedua jenis gerbang tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem gerbang otomatis mendapatkan nilai rata-rata lebih tinggi di semua variabel dibandingkan gerbang manual. Variabel manfaat bersih tercatat sebagai indikator dengan nilai tertinggi, sedangkan kualitas informasi berada di urutan terendah, meskipun tetap berada dalam kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa sistem gerbang otomatis memberikan pengalaman yang lebih memuaskan bagi pengguna, meningkatkan kepuasan, serta memberikan manfaat yang lebih signifikan. Secara keseluruhan, kedua sistem dinyatakan efektif, tetapi gerbang otomatis menunjukkan tingkat keberhasilan yang lebih mencolok.

Kata kunci: Sistem Informasi, Keamanan Akses Kampus, DeLone dan McLean, Gerbang Otomatis, Gerbang Manual.

Abstract

This study was conducted to evaluate the effectiveness of the campus access security information system by comparing the use of automated gates and manual gates. The analysis was carried out based on the DeLone and McLean models involving six main variables, namely system quality, information quality, service quality, system usage, user satisfaction, and net benefit. Information was obtained from 158 respondents consisting of students, lecturers, and teaching staff through questionnaires distributed both online and in person. A descriptive analysis method was applied to evaluate the response patterns of respondents to the two types of gates. The results show that the automated gate system achieved higher average scores across all variables compared to the manual gate system. The net benefits variable was recorded as the highest indicator, while information quality ranked the lowest, although it remained within the good category. These findings indicate that the automated gate system provides a more satisfying user experience, increases user satisfaction, and delivers more significant benefits. Overall, both systems are considered effective; however, the automated gate system demonstrates a more prominent level of success.

Keywords: information system, Campus Access Security, DeLone and McLean, Automatic Gate, Manual Gate.

1. PENDAHULUAN

Sistem perlindungan akses membutuhkan dukungan data yang tepat dan terintegrasi supaya proses pengawasan dan pelaksanaan kegiatan akademik bisa berlangsung dengan efisien. Dengan bertambahnya pergerakan anggota sivitas akademika, mutu informasi yang diberikan oleh sistem menjadi semakin krusial untuk menjaga keamanan dan keteraturan di area kampus [1], [2]. Pemanfaatan

teknologi untuk mengelola kedatangan dan kepergian pengguna, termasuk mahasiswa, pengajar, serta staf pendidikan, diharapkan dapat memberikan pengawasan yang lebih efisien daripada cara manual yang masih sering dipakai.

Universitas Muhammadiyah Bengkulu telah menerapkan dua tipe sistem akses, yaitu pintu otomatis dan pintu manual. Pintu otomatis menggunakan teknologi sensor dan integrasi sistem informasi, sehingga proses verifikasi identitas dapat dilakukan dengan lebih cepat dan stabil dibandingkan dengan cara manual. Situasi ini sesuai dengan karakteristik kualitas sistem, seperti kecepatan respons dan keandalan operasional[3]. Sementara itu, pintu masuk manual masih memerlukan pengecekan secara langsung oleh petugas keamanan. Perbedaan sifat antara pintu otomatis dan pintu manual menghasilkan variasi dalam tingkat kenyamanan, efektivitas, dan manfaat yang dirasakan pengguna. Situasi ini menunjukkan bahwa sebenarnya kualitas layanan merupakan factor sangat krusial dalam mengevaluasi keberhasilan kedua sistem akses tersebut[2], [4].

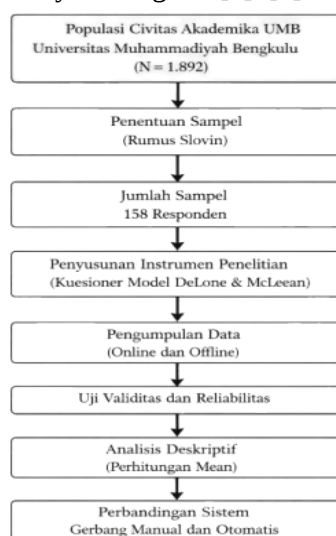
Penilaian efektivitas pada kedua sistem dilakukan dengan menggunakan Metode DeLone dan McLean, dimana metode ini merupakan alat umum untuk menilai suatu sistem informasi. Model ini menilai keberhasilan dengan mempertimbangkan enam elemen kunci, yaitu mengenai kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, seberapa sering digunakan, kepuasan dari pengguna, dan kebermanfaatan bisa yang didapat[3], [5]. Penilaian menurut model ini diharapkan dapat memberikan pandangan menyeluruh tentang elemen teknis serta efek yang dirasakan oleh pengguna.

Penelitian ini sangat diperlukan karena tidak semua penerapan sistem informasi menghasilkan hasil yang diinginkan. Dalam hal keamanan di kampus, sistem yang kurang berhasil dapat berdampak pada kenyamanan pengguna dan menurunkan kepercayaan terhadap kebijakan keamanan.[6]. Selain itu, masih sedikit penelitian yang secara langsung membandingkan dua jenis mekanisme akses ke kampus, sehingga studi semacam ini diharapkan bisa memberikan sumbangan ilmiah dan juga saran praktis bagi pengelola kampus[7].

Berdasarkan penjelasan di atas, studi ini berfokus pada penilaian efektivitas sistem informasi keamanan akses di kampus dengan cara menganalisis kinerja antara gerbang otomatis dan gerbang manual melalui pendekatan Model DeLone dan McLean[8]. Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk dalam pengambilan keputusan mengenai perbaikan sistem keamanan di kampus dan juga memberikan wawasan yang lebih jelas tentang pandangan serta pengalaman pengguna terhadap kedua sistem tersebut[5].

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui metode survei. Metode ini dipilih untuk menilai seberapa sukses sistem informasi keamanan akses kampus secara objektif berdasarkan pandangan pengguna. Model evaluasi yang digunakan merupakan DeLone dan McLean IS Success Model, dengan kasus studi yang membandingkan antara sistem gerbang otomatis dan sistem gerbang manual yang ada di Universitas Muhammadiyah Bengkulu[9], [2].



Gambar.1 Diagram Alur Penelitian Metode Penelitian

Metode penelitian disusun dengan cara yang teratur untuk menguraikan tempat dan subjek penelitian, cara pengumpulan data, kelompok sasaran dan sampel, variabel serta alat penelitian, dan cara menganalisis data yang diterapkan untuk mencapai tujuan penelitian[10].

2.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di kampus I, Universitas Muhammadiyah Bengkulu,. Fokus penelitian ini adalah sistem informasi yang mengatur keamanan akses di kampus, yang meliputi sistem pintu otomatis dan sistem pintu manual yang dimanfaatkan oleh civitas akademika dalam kegiatan keluar dan masuk area kampus.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi fokus utama untuk studi penelitian ini mencakup semua pengguna sistem keamanan akses di kampus termasuk mahasiswa, dosen, dan staf pendidikan di Universitas Muhammadiyah Bengkulu, dengan total sebanyak 1.892 orang. Pengukuran untuk jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 7,63%, yang menghasilkan jumlah sampel sebanyak 158 responden. Angka ini dipercaya dapat mewakili populasi yang diteliti dan dianggap cukup untuk analisis data[11], [12], [13].

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1+n(e)^2}$$

Keterangan:

- n = jumlah responden yang dibutuhkan
- N = total seluruh populasi
- e = tingkat kesalahan yang dapat diterima

2.2.1 Data populasi

- Jumlah populasi (N) = 1.892 orang
- Tingkat kesalahan (e) = 7,63% (0,0763)

2.2.2 Langkah-Langkah Perhitungan

1. Masukkan nilai ke dalam rumus:

$$n: \frac{1.892}{1+1.892(0,0763)^2}$$

3. Kalikan hasilnya dengan N :

$$1892 \times 0.005823 = 11.018$$

4. Tambahkan 1 pada penyebut:

$$1+11.018=12.018$$

5. Bagi populasi dengan hasil penyebut:

$$\frac{12.018}{1892} = 157.47$$

Hasil Perhitungan

Jumlah sampel (n) = 157.47 $\approx$ 158 orang

Oleh karena itu, dari total populasi sebanyak 1.892 orang dan persentase kesalahan 7%, jumlah peserta yang dibutuhkan sekitar 158 mahasiswa. Mengingat jumlah peserta yang diperoleh adalah 158, maka angka ini telah memenuhi syarat perhitungan Slovin untuk tingkat kesalahan 7,63%.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data telah dilakukan menggunakan kuesioner berbasis Google Form. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung dan daring untuk mempermudah responden dalam mengakses dan mengisi instrumen penelitian serta meningkatkan tingkat partisipasi[4], [8].

Tabel 1. Teknik Penyebaran Kuesioner

No	Media Penyebaran	Keterangan
1	QR Code (Barcode)	Dibagikan secara langsung kepada mahasiswa, dosen dan tenaga pendidik di UM Bengkulu Kampus 1
2	Grup Chat Akademik	Penyebaran tautan dan barcode melalui grup resmi
3	Media Sosial	Instagram Story dan WhatsApp Story

Instrumen kuesioner memanfaatkan skala Likert dengan lima level, yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju. Para pengguna gerbang tersebut dijadikan responden diminta untuk memberikan penilaian mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan sistem gerbang otomatis serta sistem gerbang manual.

2.4 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian yang disusun ini berdasarkan Model Keberhasilan Sistem Informasi pada Metode DeLone dan McLean, yang mencakup 6 variabel utama yang ditunjukkan dalam Tabel 2 berikut[8], [10]:

Tabel 2. Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian
1	Kualitas Sistem
2	Kualitas Informasi
3	Kualitas Layanan
4	Penggunaan Sistem
5	Kepuasan Pengguna
6	Manfaat Bersih

Keenam variabel tersebut digunakan supaya bisa mengukur tingkat keberhasilan dari sistem informasi keamanan akses kampus secara menyeluruh[7], [14].

2.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang berjumlah 17 item pernyataan. Setiap variabel dapat diukur menggunakan sejumlah item pernyataan yang telah disusun berdasarkan dari kajian literatur serta disesuaikan dengan konteks penerapan sistem keamanan akses kampus.

Tabel 3. Jumlah Item Pernyataan

No	Variabel	Jumlah Item
1	Kualitas Sistem (System Quality)	5
2	Kualitas Informasi (Information Quality)	3
3	Kualitas Layanan (Service Quality)	2
4	Penggunaan Sistem (System Use)	2
5	Kepuasan Pengguna (User Satisfaction)	2
6	Manfaat Bersih (Net Benefit)	3
Total		17 Item

2.6 Teknik Analisis Data

Data reponden yang diperoleh berasal dari kuesioner dianalisis melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah melaksanakan uji validitas agar bisa dipastikan bahwa setiap item pernyataan dapat mengukur variabel penelitian dengan akurat. Setelah itu, dilakukan uji reliabilitas untuk mengevaluasi seberapa konsisten alat yang digunakan untuk mengukur dalam penelitian[14], [15].

Proses analisis data berlanjut dengan analisis statistik deskriptif yang melibatkan perhitungan rata-rata (mean) untuk setiap variabel penelitian. Selain itu, analisis perbandingan dilakukan untuk mengevaluasi hasil penilaian responden terkait sistem gerbang otomatis dan sistem gerbang manual.

Hasil dari analisis data ini digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan sistem informasi keamanan akses kampus berdasarkan model DeLone dan McLean[15], [17].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil analisis data kuesioner beserta pembahasan yang diarahkan untuk menjawab tujuan penelitian. Analisis dilakukan untuk menilai efektivitas sistem informasi keamanan akses di lingkungan kampus serta mengkaji perbedaan kinerja antara sistem gerbang otomatis dan sistem gerbang manual. Evaluasi tersebut dilakukan dengan mengacu pada model keberhasilan sistem informasi DeLone dan McLean, sehingga hasil yang diperoleh tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memberikan dasar argumentatif mengenai keunggulan dan keterbatasan masing-masing sistem dalam mendukung keamanan akses kampus.

3.1 Profil Responden

Responden dalam studi ini terdiri dari mahasiswa, pengajar, dan staf pendidikan di Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang memanfaatkan sistem pengamanan akses kampus. Total responden yang terlibat dalam penelitian ini mencapai 158 individu, yang dianggap mewakili populasi yang diteliti.

Tabel 4. Profil Responden

No	Kriteria	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
MAHASISWA				
1	Jenis Kelamin	Laki – laki	64	45,7%
		Perempuan	76	54,3%
2	Program Studi	Teknik Informatika	39	27,9%
		Sistem Informasi	45	32,1%
		Arsitektur	1	0,7%
		Pendidikan Ekonomi	22	15,7%
		Bahasa Inggris	4	2,9%
		PKN	1	0,7%
		Pendidikan Matematika	8	5,7%
		Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	3	2,1%
		Pendidikan Biologi	2	1,4%
		Peternakan	9	6,4%
		Agribisnis	1	0,7%
		Agroteknologi	6	4,3%
3	Semester	Semester 3	55	39,3%
		Semester 5	62	44,3%
		Semester 7	17	12,1%
		> Semester 7	6	4,3%
Pimpinan, Dosen dan Kayawan				
4.	Jenis Kelamin	pria	10	52,6%
		wanita	9	47,4%
5	Status	Pimpinan	4	21%

		dosen	4	21%
		karyawan	11	58%
6	Unit	Fakultas Teknik	9	47,4%
		Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan	6	31,6%
		Fakultas Pertanian dan Peternakan	4	21%
		Total	158	100%

3.2 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas penting dilakukan untuk memastikan bahwa dari setiap item pernyataan bisa mengukur variabel yang sedang diteliti. Metode korelasi Pearson Product Moment digunakan dengan cara melakukan perbandingan nilai r-hitung dengan r-tabel pada level signifikansi 5%.

Pengujian menunjukkan bahwa hasil seluruh item memiliki jumlah nilai r-hitung yang telah melebihi r-tabel, kemudian semua item dikatakan sah dan bisa dipergunakan dalam analisis data.

3.3 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan dengan memanfaatkan nilai Cronbach's Alpha untuk menilai konsistensi internal instrumen pengukuran. Instrumen tersebut dianggap terpercaya apabila nilai alpha melebihi 0,70.

Seluruh variabel dalam studi ini memiliki nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,70, sehingga alat ukur ini dapat dikatakan andal dan konsisten dalam melaksanakan pengukuran.

3.4 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan nilai rata-rata (mean) dari seluruh variabel penelitian untuk sistem gerbang otomatis dan sistem gerbang manual. Nilai rata-rata ini digunakan untuk memahami kecenderungan pandangan responden terhadap setiap sistem.

Tabel 5. Perbandingan Nilai Mean Sistem Gerbang Otomatis dan Manual

Variabel	Gerbang Otomatis	Gerbang Manual	Rata-rata Total	Tingkat Kesuksesan (%)
Kualitas Sistem	4.25	3.75	4.00	80.0%
Kualitas Informasi	4.18	3.68	3.93	78.6%
Kualitas Layanan	4.30	3.80	4.05	81.0%
Penggunaan Sistem	4.22	3.70	3.96	79.2%
Kepuasan Pengguna	4.28	3.65	3.96	79.3%
Manfaat Bersih	4.35	3.72	4.04	80.8%

Secara keseluruhan, angka rata-rata total berada di antara 3,93 hingga 4,05, yang mengindikasikan bahwa efektivitas sistem keamanan akses di kampus termasuk dalam kategori Baik. Tingkat keberhasilan yang paling tinggi terletak pada variabel Manfaat Bersih (80,8%), sedangkan yang terendah adalah Kualitas Informasi (78,6%).

3.5 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem gerbang otomatis secara konsisten memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan sistem gerbang manual pada seluruh variabel model DeLone dan McLean. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan teknologi otomatis mampu meningkatkan kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan yang dirasakan pengguna. Perbedaan nilai yang cukup signifikan pada variabel kepuasan pengguna dan manfaat bersih menegaskan bahwa sistem

otomatis memberikan dampak nyata terhadap efisiensi, kenyamanan, serta efektivitas pengelolaan akses kampus. Temuan ini sejalan dengan teori DeLone dan McLean yang menyatakan bahwa kualitas sistem dan layanan berpengaruh langsung terhadap kepuasan serta manfaat bersih yang diperoleh pengguna. Namun demikian, kualitas informasi masih menjadi aspek dengan nilai terendah, yang menunjukkan perlunya peningkatan akurasi dan kejelasan informasi pada sistem akses kampus. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menggambarkan perbedaan kinerja sistem, tetapi juga memberikan dasar evaluatif bagi pengembangan sistem keamanan akses kampus ke depan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan mengukur seberapa efektif sistem informasi keamanan akses kampus dengan membandingkan hasil kerja gerbang otomatis dan gerbang manual menggunakan model DeLone dan McLean. Hasilnya menunjukkan bahwa gerbang otomatis lebih berhasil dibandingkan gerbang manual dalam semua variabel, seperti kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan sistem, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih. Variabel manfaat bersih merupakan indikator yang paling berpengaruh, menunjukkan bahwa penggunaan gerbang otomatis dapat meningkatkan efisiensi, kenyamanan, dan efektivitas dalam mengelola akses keamanan kampus. Selain itu, kualitas sistem dan kualitas layanan juga sangat berperan dalam meningkatkan kepuasan pengguna, yang selanjutnya memengaruhi tingkat manfaat yang dirasakan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan gerbang otomatis lebih efektif dalam mendukung keamanan akses kampus dan lebih mampu memenuhi kebutuhan serta harapan pengguna dibandingkan dengan sistem gerbang manual.

Daftar Pustaka

- [1] A. A. B. D. P. Dewangga, D. Ariyanto, M. G. Wirakusuma, and I. K. Sujana, "Integrasi Model DeLone & McLean, UTAUT, dan HOT-Fit untuk Menilai Keberhasilan dan Keberterimaan Aplikasi LPD Mobile di Bali," *J. Sist. Inf. Bisnis*, vol. 15, no. 1, pp. 34–44, 2025, doi: 10.14710/vol15iss1pp34-44.
- [2] T. Puspitasari, A. Kusumawati, and S. Sujarwoto, "Aplikasi Model DeLone and McLean untuk Mengukur Keberhasilan Sistem Informasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Universitas Brawijaya," *J. Sist. Inf. Bisnis*, vol. 10, no. 1, pp. 94–104, 2020, doi: 10.21456/vol10iss1pp94-104.
- [3] D. Y. Nofita and J. Veri, "Mengukur Keberhasilan Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dengan Model Kesuksesan Delon and Mclean," *J. Ekobistek*, vol. 13, no. 2, pp. 27–35, 2024, doi: 10.35134/ekobistek.v13i2.776.
- [4] L. Meilani, A. I. Suroso, and L. N. Yuliati, "Evaluasi Keberhasilan Sistem Informasi Akademik dengan Pendekatan Model DeLone dan McLean," *J. Sist. Inf. Bisnis*, vol. 10, no. 2, pp. 137–144, 2020, doi: 10.21456/vol10iss2pp137-144.
- [5] N. F. Pala, M. R. Katili, T. Abdillah, L. N. Amali, R. H. Dai, and R. T. Bau, "Evaluasi Keberhasilan Aplikasi SISKEUDES Dengan Menggunakan Model TAM dan DeLone & McLean Di Kabupaten Gorontalo," *J. Autom. Comput. Inf. Syst.*, vol. 5, no. 1, pp. 105–115, 2025, doi: 10.47134/jacis.v5i1.105.
- [6] R. Arifiyanti, M. A. Dr. Muhammad Shobaruddin, and S. A. ,M. A. . M. M. G. Dr. Afi Haris Wanto, *Evaluasi Persepsi Efektivitas Sistem Informasi Keuangan Dengan Metode DeLone dan McLean (Studi pada Universitas Negeri Malang)*. 2020.
- [7] R. Pratama, "Analisis Kesuksesan Website BKPSDMD Kota Jambi Menggunakan Model Delone Dan Mclean," *Zo. J. Sist. Inf.*, vol. 6, no. 3, pp. 721–733, 2024.
- [8] A. Wulansari, J. Sandra, and I. Inayati, "Mengukur kesuksesan website Rumah Sakit Darmo Surabaya menggunakan model Delone dan McLean Measuring the success of Darmo Hospital Surabaya website using Delone and McLean model," *J. Ilm. Sist. Inf.*, vol. 11, no. 1, pp. 26–33, 2021.
- [9] D. Priansyah, F. Nova Arviantino, Y. Arif Setiawan, and D. Riana, "Pengaruh Kualitas Sistem, Layanan, dan Informasi Terhadap Pengguna Google Classroom Model DeLone and McLean," *Metik J.*, vol. 6, no. 1, pp. 52–58, 2022, doi: 10.47002/metik.v6i1.306.
- [10] S. O. Rakhman, "Analisis Kesuksesan Aplikasi Mobile CRM Menggunakan Metode DeLone

- and McLean: Studi Kasus,” *Multinetics*, vol. 9, no. 2, pp. 165–173, 2024, doi: 10.32722/multinetics.v9i2.6476.
- [11] ANALISIS TINGKAT KESUKSESAN PENGGUNAAN LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) TERHADAP KEPUASAN MAHASISWA FINAL PROJECT ANALYSIS OF THE SUCCESS LEVEL OF LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) UTILIZATION ON STUDENT SATISFACTION USING THE DELONE AND. 2025.
- [12] H. B. Seta, T. Wati, A. Muliawati, and A. N. Hidayanto, “E-learning success model: An extention of delone & mclean is’ success model,” *Indones. J. Electr. Eng. Informatics*, vol. 6, no. 3, p. 281~291, 2018, doi: 10.11591/ijeei.v6i3.505.
- [13] R. Rachman, “Analysis of E - Government LAPOR Success with the Delone - Mclean Model on Smart City Development,” *J. Sist. Inf.*, vol. 10, no. 2, pp. 357–368, 2021.
- [14] Y. Salsabilla, A. Farqi, E. Maya Safitri, and U. Pembangunan Nasional, “Penulis pertama, Judul artikel ANALISIS FAKTOR KESUKSESAN APLIKASI ESALES APOTEK MUTIARA DENGAN MODEL DELONE & MCLEAN,” *Fak. Ilmu Komput. Jl. Raya Rungkut Madya*, vol. 1, no. 2, p. 6369, 2019.
- [15] A. Nfh, S. S. Dewi, and D. R. A. S, “Evaluating EduTrack System Quality Using ISO / IEC 25010 and the DeLone and McLean Model,” vol. 6, no. 3, pp. 427–440, 2025, doi: 10.59562/jessi.v6i3.10266.INTRODUCTION.
- [16] I. P. P. Damana, I. M. Candiasa, and I. G. A. Gunadi, “Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Online (SION) Menggunakan Metode Delone and Mclean,” *MALCOM Indones. J. Mach. Learn. Comput. Sci.*, vol. 3, no. 2, pp. 331–338, 2023, doi: 10.57152/malcom.v3i2.958.
- [17] Hendrik Gamaliel, “JURNAL RISET AKUNTANSI dan AUDITING Goodwill,” *Fakt. – Fakt. Yang Mempengaruhi Pencapaian Nilai Indik. Kinerja Pelaks. Anggaran. Satker Pada Kppn Manad.*, vol. 12, no. 2, pp. 264–275, 2021.



ZONAsi: Jurnal Sistem Informasi

Is licensed under a [Creative Commons Attribution International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)